

Faktor- Faktor yang Berhubungan dengan Motivasi Ibu melakukan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Wilayah Kerja Puskesmas Giri Mulya

Ni Putu Sugiarniti¹

^{1,2,3}Prodi Kebidanan Universitas Sari Mulia

e-mail : niputusugiarniti@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Kanker serviks merupakan kanker yang paling umum pada wanita di dunia lebih dari 70% kasus kanker serviks sudah dalam keadaan stadium lanjut, hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan mengenai pentingnya deteksi dini kanker serviks. IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat) merupakan salah satu metode yang efektif dan efisien untuk mendeteksi dini kanker serviks. Motivasi Ibu dalam penelitian ini menjadi faktor terikat yang akan dicari tahu bagaimana faktor apa saja yang dapat mempengaruhi seorang ibu untuk melakukan pemeriksaan IVA. Tujuan: Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan motivasi ibu melakukan pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA). Metode: Jenis penelitian menggunakan desain kuantitatif dengan metode observasional analitik dengan menggunakan rancangan *cross sectional*, penelitian dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Giri Mulya pada tahun 2024. teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* berjumlah 48 orang. instrumen penelitian berupa ceklis dan kuisioner. Hasil: Hasil univariat dan analisis bivariat menunjukkan hubungan antara pengetahuan dengan motivasi ibu melakukan pemeriksaan IVA berdasarkan hasil p-value $0,021 < 0,05$ dan hubungan antara dukungan suami dengan motivasi ibu melakukan pemeriksaan IVA berdasarkan hasil p-value $0,003 < 0,05$. Simpulan: dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan motivasi ibu melakukan pemeriksaan IVA dan dukungan suami dengan motivasi ibu melakukan pemeriksaan IVA di wilayah kerja puskesmas Giri Mulya tahun 2024.

Kata Kunci: Pengetahuan, Dukungan Suami, Motivasi, Pemeriksaan IVA

PENDAHULUAN

Kanker serviks merupakan pertumbuhan dan perkembangan sel abnormal pada organ serviks sehingga menyebabkan kelainan fungsi organ serviks. Penyebab terbanyak kanker serviks adalah *Human Papilloma Virus* (HPV). Kanker serviks paling sering ditemukan di antara penyakit kanker ginekologik yang lain, dan menjadi penyebab kematian utama wanita di negara berkembang, termasuk Indonesia (Pakkan, 2017).

Pada tahun 2018 kanker serviks merupakan kanker yang paling umum pada wanita di dunia dimana didapatkan data sebanyak 570.000 wanita didiagnosis kanker serviks dan 311.000 kasus wanita meninggal karena kanker serviks (World Health Organization, 2020). Data menurut *Global Burden Cancer (GLOBOCAN)* bahwa pada tahun 2020, angka kejadian kanker serviks di Indonesia mencapai 36.333 (17,2%) kasus dengan angka kematian mencapai 21.003 (9,0%)

serta masih menjadi urutan tertinggi angka ketiga setelah kanker paru dan kanker payudara.

Pencegahan kanker serviks yang paling efektif adalah melalui pendekslan dini dengan pap smear atau dengan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA). IVA merupakan salah satu metode yang efektif dan efisien untuk mendekslsi dini kanker serviks, selain dari biaya yang murah juga dapat dilakukan oleh bidan atau petugas puskesmas. IVA merupakan tes visual menggunakan larutan asam asetat 3-5% pada serviks (dinding rahim) untuk melihat adanya perubahan warna yang terjadi setelah dilakukan usapan. Tujuannya adalah untuk melihat adanya sel yang mengalami displasia (Juanda & Kesuma, 2015). Saat ini cakupan deteksi dini kanker serviks di Indonesia melalui pap smear dan IVA hanya 7,34% dan masih terbilang rendah, padahal cakupan skrining yang efektif dapat menurunkan angka kejadian dan angka kematian karena kanker serviks (Supatmi et al., 2020).

Deteksi dini kanker serviks merupakan kunci upaya penyembuhan semua jenis kanker. Pentingnya deteksi dini dilakukan untuk mengurangi prevalensi jumlah penderita dan untuk mencegah terjadinya kondisi kanker pada stadium lanjut. Penyakit kanker serviks menempati peringkat teratas di antara berbagai jenis kanker yang menyebabkan kematian pada perempuan di dunia (Latifah et al., 2020).

Lebih dari 70% kasus kanker serviks yang datang ke rumah sakit sudah dalam keadaan stadium lanjut, hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan mengenai pentingnya deteksi dini kanker serviks (dengan pemeriksaan IVA). Sehingga, motivasi yang timbul dalam diri seseorang untuk melakukan pemeriksaan IVA cukup rendah. Adapun hal-hal yang dapat mempengaruhi motivasi melakukan pemeriksaan IVA yaitu faktor kepribadian, intelegensi, kebiasaan, kesadaran, kemauan, antusias, lingkungan sosial, lingkungan fisik, dan lain-lain. faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi yaitu dari internal maupun eksternal yang dapat berpengaruh terhadap perkembangan dan perilaku seseorang, sedangkan faktor intrinsik yang dapat mempengaruhi motivasi yaitu pengetahuan, pendidikan dan pekerjaan (Munawarah dkk., 2023).

Sikap seseorang dapat berubah seiring dengan diperolehnya tambahan informasi dari kelompok sosial maupun petugas. Penelitian lain yang dilakukan di desa simatupang kecamatan muara menyebutkan bahwa pengetahuan bukanlah salah satunya faktor yang dapat mempengaruhi perilaku, tetapi ada beberapa faktor lain seperti dukungan sosial. Yesi Bustina dan Silvia Mariana (2023) faktor ekonomi, dukungan suami dan pendidikan yang baik tidak menjadi patokan ibu untuk melakukan pemeriksaan IVA apabila tidak diikuti dengan

pengetahuan yang baik. Wanita yang memiliki pengetahuan tinggi belum tentu melakukan pemeriksaan IVA dibandingkan dengan yang berpengetahuan rendah. selain didasari oleh beberapa faktor diatas hal lain yang dapat menyebabkan wanita tidak melakukan pemeriksaan ialah karena adanya perasaan enggan untuk diperiksa, mereka merasa malu akan pemeriksaan serta takut terhadap hasil pemeriksaan tersebut (Siregar dkk., 2021).

Menurut data dari Profil Kesehatan Indonesia tahun 2021, kanker serviks menempati peringkat kedua setelah kanker payudara, yaitu sebanyak 36.633 kasus atau 17,2% dari seluruh kanker pada wanita. Jumlah ini memiliki angka mortalitas yang tinggi sebanyak 21.003 kematian atau 19,1% dari seluruh kematian akibat kanker. Apabila dibandingkan angka kejadian kanker serviks di Indonesia pada tahun 2008, terjadi peningkatan dua kali lipat. Tingginya angka kejadian kanker serviks di Indonesia dipengaruhi oleh cakupan skrining yang masih rendah. Hingga tahun 2021, hanya 6,83% perempuan usia 30–50 tahun yang menjalani pemeriksaan skrining dengan metode IVA. Pada tahun 2023, cakupan skrining kanker serviks di Indonesia hanya mencapai 7,02% dari target 70%. Apabila tidak ditangani dengan efektif, angka kanker serviks meningkat dan menyebabkan beban sosio-ekonomi yang besar serta penurunan kualitas hidup individu (Universitas Indonesia, 2023).

Berdasarkan data dari dinas Kesehatan Kabupaten Tanah Bumbu capaian pemeriksaan IVA tahun 2022 sebanyak 12% sedangkan di tahun 2023 capaian pemeriksaan IVA sebanyak 4,3%. Capaian pemeriksaan IVA kabupaten dalam 2 tahun terakhir hanya mencapai 16,26% capaian pemeriksaan IVA kabupaten mengalami penurunan tidak mencapai target yang ditetapkan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di wilayah kerja Puskesmas Giri Mulya yang mencakup 7 Desa diperoleh data sasaran WUS sebanyak 1614 orang, yang di targetkan dalam 1 tahun pemeriksaan IVA tercapai dengan target 324 orang. Dari data dua tahun terakhir yaitu pada tahun 2022 yang melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 130 orang atau 40% dan di tahun 2023 sampai bulan oktober sebanyak 39 orang atau 12%. Dari data tersebut capaian pemeriksaan IVA di puskesmas Giri Mulya mengalami penurunan sebanyak 28% dari target pertahun. Total pemeriksaan IVA di Puskesmas Giri Mulya baru mencapai 10,4% dari sasaran 5 tahun seharusnya target capaian sudah mencapai 40%. Berdasarkan data tersebut dilihat dari capaian pemeriksaan IVA masih rendah tidak mencapai target yang direncanakan. Dari survei pendahuluan berdasarkan data yang di peroleh terhadap 9 orang WUS yang ditemui di wilayah kerja Puskesmas Giri Mulya, Pada saat diwawancara 5 orang ibu

mengatakan mau melakukan pemeriksaan IVA dan 4 orang mengatakan tidak mau melakukan pemeriksaan IVA. Hasil penelitian terdahulu Nurislamiyati, dkk, (2022) didapatkan hubungan yang signifikan antara faktor pengetahuan dan faktor akses informasi terhadap perilaku pemeriksaan IVA pada WUS di wilayah kerja Puskesmas Rejosari Pekanbaru. Pengetahuan dan akses informasi menjadi faktor yang mempengaruhi seorang responden untuk melakukan pemeriksaan IVA. Responden yang mendapatkan informasi dan memiliki pengetahuan tinggi cenderung memiliki kesadaran akan kesehatan yang tinggi dan besar kemungkinan untuk melakukan pemeriksaan IVA.

Penelitian lain juga pernah dilakukan oleh (Rizani, 2021) bahwa Ada hubungan antara dukungan keluarga (suami) dengan pemeriksaan IVA berdasarkan analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah uji statistic *Chi Square* ($\alpha = 0,05$). Hasil uji dukungan keluarga (suami) ($p=0,03$) dengan pemeriksaan IVA. Dukungan suami dan keluarga sangat berperan dalam meningkatkan motivasi responden untuk meningkatkan taraf kesehatanya. Motivasi merupakan faktor internal yang ada dalam diri seseorang dan berpengaruh terhadap tindakan yang akan dilakukan. Motivasi dalam penelitian ini menjadi faktor terikat yang akan dicari tahu faktor apa saja yang dapat mempengaruhi seorang ibu untuk melakukan pemeriksaan IVA.

METODE

Jenis penelitian menggunakan desain kuantitatif dengan metode observasional analitik dengan menggunakan rancangan *cross sectional*, penelitian dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Giri Mulya pada tahun 2024. teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* berjumlah 48 orang. instrumen penelitian berupa ceklis dan kuisioner. Analisis data dilakukan dengan uji chi square dimana Nilai p value = 0,05.

HASIL

1. Data Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan untuk melihat distribusi frekuensi dari variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*).

Tabel 1. Distribusi Pengetahuan Ibu

No	Pengetahuan	Jumlah	
		F	%
1	Kurang	19	39.6

2	Baik dan Cukup	29	60.4
	Total	48	100

Tabel 2. Distribusi Dukungan Suami

No	Dukungan Suami	Jumlah	
		F	%
1	Kurang	28	58.3
2	Baik	20	41.7
Total		48	100

Tabel 3. Distribusi Motivasi Ibu

No	Motivasi	Jumlah	
		F	%
1	Rendah	31	64.6
2	Tinggi	17	35.4
Total		48	100

2. Data Analisis Bivariat

Analisis bivaria digunakan untuk dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi.

Tabel 4. Tabulasi Silang antara Pengetahuan dengan Motivasi Ibu Melakukan Pemeriksaan

IVA

No	Pengetahua n	Motivasi Ibu untuk Melakukan Pemeriksaan IVA				Jumlah	f total	p-value
		Rend ah	f %	Tingg i	f %			
1	Kurang	16	33,3	3	6,3	19	39,6	0.021
2	Baik dan Cukup	15	31,3	14	29,2	29	60,4	
	Total	31	64,6	17	35,4	48	100	

Tabel 5 Tabulasi Silang antara Dukungan Suami dengan Motivasi Ibu Melakukan

Pemeriksaan IVA

No	Dukungan Suami	Motivasi Ibu untuk Melakukan Pemeriksaan IVA				Jumlah	f total	p-value
		Rendah	f %	Tinggi	f %			
1	Kurang	23	47,9	5	10,4	28	58,3	
2	Baik	8	16,7	12	25,0	20	41,7	0,003
	Total	31	64,6	17	35,4	48	100	

PEMBAHASAN

1. Pengetahuan

Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan ibu dalam melakukan pemeriksaan inspeksi visual asam asetat (IVA) didapat dari 48 Ibu (100%) yang telah diteliti, diperoleh hasil ibu dengan pengetahuan kurang sebanyak 19 orang (39,6%) dan pengetahuan baik+cukup sebanyak 29 orang (60,4%). Pengetahuan tentang metode IVA sebagai deteksi dini kanker serviks penting untuk dimiliki oleh setiap wanita usia subur agar memiliki kemauan dan kesadaran untuk melakukan tes IVA. Menurut (Notoatmodjo, 2022) perilaku seseorang yang didasari dengan pengetahuan sifatnya lebih menetap. Pengetahuan wanita yang baik tentang pencegahan kanker serviks akan dapat mendorong wanita untuk melakukan deteksi dini kanker serviks yang diantaranya yaitu dengan pap smear atau dengan *Inspeksi Visual Asam Asetat* (IVA).

Berdasarkan data diketahui mayoritas ibu memiliki pengetahuan yang kurang dan cukup mengenai deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA. Kurangnya pengetahuan ibu dapat dilihat dari data hasil jawaban kuisioner, dimana mayoritas ibu menjawab salah pada nomor 3 dan 5 dengan persentase benar hanya sebanyak 43,75% dan 45,8 %. Diketahui ternyata kebanyakan ibu belum mengetahui cara penanggulangan kanker serviks dan belum mengetahui secara mendetail mengenai pemeriksaan IVA.

Pengetahuan ibu akan mempengaruhi prilaku ibu untuk melakukan pemeriksaan IVA, ibu dengan pengetahuan baik akan lebih tergerak dan termotivasi untuk melakukan pemeriksaan IVA dibandingkan dengan ibu dengan pengetahuan yang kurang. Ibu dengan pengetahuan yang baik dan cukup disebabkan oleh canggihnya teknologi informasi, sehingga ibu mudah mendapatkan pengetahuan. Sebaliknya ibu dengan pengetahuan rendah dapat disebabkan kurangnya informasi yang didapatkan atau ibu kurang dapat memahami secara mendalam

pentingnya pemeriksaan IVA berdasarkan hasil jawaban kuisioner no 4 mengenai cara penanggulangan kanker serviks 27,08% responden menjawab tidak mengetahui bahwa deteksi dini dilakukan untuk penanggulangan kanker serviks.

2. Dukungan Suami

Hasil penelitian menunjukkan dukungan suami dari 48 Ibu (100%) yang telah diteliti, diperoleh hasil dengan dukungan suami kurang sebanyak 28 orang (58,3%) dan dukungan suami baik sebanyak 20 orang (41,7%). Ada banyak faktor yang mempengaruhi wanita tidak mau memeriksakan diri guna mendeteksi adanya lesi pra kanker dengan menggunakan *pap smear* atau IVA, salah satunya kurangnya pengetahuan akan pentingnya memeriksakan kesehatan organ reproduksi, ada rasa malu, tabu, ragu, takut merasa sakit saat pemeriksaan, masalah kerepotan, segan untuk memeriksakan diri ke petugas kesehatan oleh dokter pria maupun bidan, sumber informasi yang kurang dari petugas kesehatan, serta kurangnya dorongan keluarga terutama suami.

Dukungan suami diperlukan oleh seorang ibu dalam melakukan pemeriksaan IVA. Berdasarkan kuisioner diketahui bahwa ibu yang berada di wilayah kerja puskesmas giri mulya kurang dukungan informasi (no 2 dan 5) dari suami. Informasi yang di sampaikan berupa mengingatkan untuk melakukan pemeriksaan IVA dan sebagian tidak dijelaskan mengenai manfaat pemeriksaan IVA oleh suaminya.

Menurut Friedman dkk., (2010) dukungan suami diartikan sebagai bantuan yang diberikan untuk memberikan kenyamanan fisik dan psikologis. Suami merupakan orang terdekat dengan responden dalam hal berinteraksi dan mengambil keputusan terutama dalam hal menentukan kemana akan mencari pertolongan dan pengobatan. Menurut Sri (2018) peran suami merupakan pendukung untuk terjadinya perubahan perilaku kesehatan, hal ini disebabkan adanya pengaruh yang kuat dari orang terdekat atau suami akan cenderung membuat responden lebih termotivasi meningkatkan taraf kesehatannya. Selain itu, peran suami sebagai pengambil keputusan akan sangat berpengaruh dalam melakukan pemeriksaan IVA.

Sejalan dengan penelitian Pratiwi dkk., (2023) didapatkan bahwa sebagian besar ibu yang menjadi responden penelitian ini memiliki dukungan suami baik sebanyak 58 orang (65 %). Dukungan suami merupakan suatu bentuk wujud dari sikap perhatian dan kasih sayang. Suami memiliki andil yang cukup besar dalam menentukan status kesehatan ibu. Dukungan suami yang baik dapat memberikan motivasi yang baik pada ibu untuk memeriksakan kesehatan reproduksinya.

3. Motivasi

Hasil penelitian menunjukkan motivasi ibu dari 48 Ibu (100%) yang telah diteliti, diperoleh hasil dengan motivasi rendah sebanyak 31 orang (64,6%) dan motivasi tinggi sebanyak 17 orang (35,4%). Motivasi ialah kekuatan ataupun dorongan dari faktor internal maupun ekternal yang mana mampu berpengaruh pada istri melakukan IVA, istri dengan motivasi tinggi lebih berpeluang dalam melakukan IVA dari pada istri dengan motivasi rendah. (Utami S. R. A. & Dilaruri, 2022). Motivasi yang rendah tersebut bisa ditimbulkan karena keinginan yang tidak kuat ataupun kurangnya informasi pentingnya pemeriksaan IVA (Sari, S.M & N, 2021).

Motivasi merupakan faktor yang paling dominan yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang karena motivasi yaitu alasan seseorang atau dorongan dalam bertindak atau melakukan sesuatu (Nyaiasi & Hadi, 2020). Wanita dengan motivasi yang rendah merasa tidak perlu melakukannya karena WUS tidak berganti pasangan dan menikah diusia produktif, maka beranggapan tidak akan terkena IVA (Sari, S.M & N, 2021). Faktor internal maupun eksternal mampir berpengaruh pada motivasi. Faktor internal merupakan faktor yg diperoleh dari diri individu. Faktor eksternal berasal dari kondisi disekitarnya seperti keluarga, suami, teman dan lingkungan (Djarwo, 2020). Maka dari itu meskipun faktor eksternal didapatkan responden akan tetapi faktor internal dari responden tidak mensupport untuk melakukan pemeriksaan IVA maka tidak melaksanakan pemeriksaan IVA.

4. Hubungan antara Pengetahuan dengan Motivasi Ibu Melakukan Pemeriksaan IVA

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa dari 48 Ibu (100%) yang telah diteliti, diperoleh hasil ibu dengan pengetahuan kurang sebanyak 19 orang (39,6%) dan pengetahuan baik+cukup sebanyak 29 orang (60,4%) (Tabel 4.2). Rincian data dilihat dari Tabel 4.5 hasil tabulasi silang antara pengetahuan dengan motivasi Ibu melakukan pemeriksaan IVA di puskesmas Giri Mulya tahun 2024, diketahui bahwa ibu dengan pengetahuan ibu kurang sebanyak 19 orang dengan motivasi rendah sebanyak 16 (33,3%) orang dan motivasi tinggi sebanyak 3 (6,3%) orang. Sedangkan ibu dengan pengetahuan baik+cukup sebanyak 29 orang dengan motivasi rendah sebanyak 15 (31,3%) orang dan motivasi tinggi sebanyak 14 (29,2%) orang. Berdasarkan hasil uji statistic *chi-square* dengan batas nilai kemaknaan *p-value* (0,05), diperoleh hasil *p-value* $0,021 < 0,05$, yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan motivasi ibu dalam melakukan pemeriksaan IVA.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susilawati dkk., (2022) dimana terdapat hubungan pengetahuan dengan motivasi melakukan pemeriksaan IVA dengan

hasil WUS pengetahuan cukup memiliki motivasi baik melakukan pemeriksaan IVA test sebanyak 17 responden, dibandingkan WUS dengan pengetahuannya baik 16 responden dan kurang sebanyak 16 responden. Hasil uji chi square diperoleh nilai $p = 0,021$ ($p < 0,05$) di desa Sugihan.

Pengetahuan yang baik akan meningkatkan prilaku pemeriksaan IVA (Wulandari et al., 2018) . Meningkatkan pengetahuan dapat dilakukan dengan pemberian informasi atau Pendidikan kepada suatu individu mengenai suatu masalah. Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Notoadmojo (2010) bahwa adanya perilaku seseorang dipengaruhi oleh tiga komponen yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Dimana komponen kognitif berisi kepercayaan yang dimiliki individu mengenai sesuatu, sedangkan komponen afektif merupakan perasaan, sehingga ketika seseorang telah melewati kedua komponen tersebut maka seseorang cenderung akan melakukan suatu perubahan perilaku sebagai komponen psikomotor sesuai dengan kepercayaan dan sikap seseorang terhadap suatu objek.

5. Hubungan antara Dukungan Suami dengan Motivasi Ibu Melakukan Pemeriksaan IVA

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa dari 48 Ibu (100%) yang telah diteliti, diperoleh hasil dengan dukungan suami kurang sebanyak 28 orang (58,3%) dan dukungan suami baik sebanyak 20 orang (41,7%). Tabel 4.6 hasil tabulasi silang antara dukungan suami dengan motivasi Ibu melakukan pemeriksaan IVA di puskesmas Giri Mulya tahun 2024, diketahui bahwa ibu dengan dukungan suami kurang sebanyak 28 orang dengan motivasi rendah sebanyak 23 (47,9%) orang dan motivasi tinggi sebanyak 5 (10,4%) orang. Sedangkan ibu dengan dukungan suami baik sebanyak 20 orang dengan motivasi rendah sebanyak 8 (16,7%) orang dan motivasi tinggi sebanyak 12 (25%) orang. Berdasarkan hasil uji statistic *chi-square* dengan batas nilai kemaknaan *p-value* (0,05), diperoleh hasil *p-value* $0,003 < 0,05$, yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan motivasi ibu dalam melakukan pemeriksaan IVA.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nindi Fatmasari, Tutik Rahayu dan Sri Wahyuni (2023) menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan suami terhadap motivasi istri dalam deteksi dini kanker serviks. Dimana responden dengan dukungan rendah dan motivasi rendah sebanyak 22 individu. Dukungan rendah dan motivasi tinggi sebanyak 24 individu. Dukungan tinggi dan motivasi rendah sebanyak 10 individu. Sedangkan dukungan tinggi dan motivasi tinggi sebanyak 44 individu. Berdasarkan uji analisis data *chi-square* menunjukkan *p value* = 0,004 (lebih kecil dari 0,05).

Dukungan Suami merupakan faktor penguat seseorang istri dalam perilakunya (prilaku pemeriksaan IVA). Dukungan suami memberikan keuntungan emosional (rasa nyaman dan semangat) untuk melakukan tindakan kesehatan (Mindarsih, 2023). Dukungan suami merupakan faktor predisposisi berdasarkan teori Laurence Green menjadi mungkin dan penguat bagi individu.

Motivasi menjadi faktor yang mempengaruhi kekuatan atau dorongan dalam diri individu secara internal maupun eksternal. Seorang istri sekaligus Ibu dengan dukungan suami dan motivasi yang baik akan lebih memungkinkan melakukan pemeriksaan IVA (Fatmasari et al., 2023). Meskipun demikian istri yang tidak melakukan pemeriksaan IVA meskipun dengan dukungan suami yang baik dapat disebabkan karena faktor kesiapan istri atau kurangnya pengetahuan dan informasi mengenai pentingnya pemeriksaan IVA.

Berdasarkan hasil penelitian, sebagian ibu yang tidak mendapat dukungan dari suami tetapi berminat untuk melakukan pemeriksaan IVA dikarenakan ibu peduli dengan pentingnya menjaga kesehatan reproduksi dan didukung informasi yang didapatkan. Sedangkan sebagian ibu yang mendapat dukungan suami akan tetapi tidak berminat untuk melakukan pemeriksaan IVA disebabkan oleh kurangnya informasi mengenai pentingnya pemeriksaan IVA dan rasa takut, malu untuk melakukan pemeriksaan IVA.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Data berdasarkan 48 orang sampel ibu di wilayah kerja puskesmas Giri Mulya diperoleh diperoleh hasil ibu dengan pengetahuan cukup sebanyak 19 orang (39,6%) dan pengetahuan baik sebanyak 29 orang (60,4%).
2. Data berdasarkan 48 orang sampel ibu di wilayah kerja puskesmas Giri Mulya diperoleh diperoleh hasil dukungan suami kurang sebanyak 28 orang (58,3%) dan dukungan suami baik sebanyak 20 orang (41,7%).
3. Data berdasarkan 48 orang sampel ibu di wilayah kerja puskesmas Giri Mulya diperoleh diperoleh hasil motivasi rendah sebanyak 31 orang (64,6%) dan motivasi tinggi sebanyak 17 orang (35,4%).
4. Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan motivasi ibu melakukan pemeriksaan IVA di wilayah kerja puskesmas Giri Mulya tahun 2024.
5. Terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan motivasi ibu melakukan pemeriksaan IVA di wilayah kerja puskesmas Giri Mulya tahun 2024.

Saran

1. Bagi Petugas Kesehatan

Lebih meningkatkan promosi program IVA dengan komunikasi atau KIE secara rutin dan terjadwal dengan cara penyampaian melalui kader, saat acara PKK, saat posyandu mengenai pemeriksaan IVA.

2. Bagi Ibu

Ibu hendaknya terus meningkatkan pengetahuannya tentang pemeriksaan IVA melalui media cetak ataupun media elektronik serta aktif mengikuti pendidikan kesehatan yang diberikan oleh tenaga kesehatan. Setiap ibu yang sudah melakukan hubungan seksual disarankan melakukan pemeriksaan IVA secara teratur sehingga dapat mendeteksi resiko terjadinya kanker serviks. Bagi ibu yang sudah melakukan pemeriksaan IVA diharapkan dapat mengajak, mempengaruhi, membujuk ibu yang belum melakukan pemeriksaan IVA.

3. Bagi Peneliti Lainnya

Peneliti hendaknya melakukan penelitian dalam bentuk penelitian kualitatif tentang faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi WUS terhadap pemeriksaan IVA dalam rangka mencegah kanker serviks.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada Politeknik Kesehatan Permata Indonesia terutama Prodi D-III Farmasi yang telah memberikan izin kepada tim peneliti untuk melakukan penelitian dan pengambilan data.

DAFTAR PUSTAKA

Djarwo, C. . (2020). Analisis faktor internal dan eksternal terhadap motivasi belajar kimia siswa SMA Kota Jayapura. *Jurnal Ilmiah IKIP Mataram*, 7(1), 2355–6358.

Fatmasari, N., Rahayu, T., & Wahyuni, S. (2023). Hubungan Dukungan Suami Terhadap Motivasi Istri Melakukan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) Di Wilayah Kerja Puskesmas Dersalam Kota Kudus. *Jurnal Ilmiah Sultan Agung*, 2(1), 176–182. <https://jurnal.unissula.ac.id/index.php/JIMU/article/view/31263>

Juanda, D., & Kesuma, H. (2015). Pemeriksaan Metode IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat) untuk Pencegahan Kanker Serviks. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan : Publikasi Ilmiah Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya*, 2(2), 169–174. <https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jkk/article/view/2549>

Latifah, L., Nurachmah, E., & Hiryadi, H. (2020). Faktor yang Berkontribusi terhadap Motivasi Menjalani Pemeriksaan PAP SMEAR Pasien Kanker Serviks di Poli Kandungan. *JURNAL KEPERAWATAN SUAKA INSAN (JKSI)*, 5(1), 90–99. <https://doi.org/10.51143/jksi.v5i1.192>

Mindarsih, T. (2023). Faktor Yang Mempengaruhi Wanita Usia Subur (WUS) dalam Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) : Literature Review. *CHMK Midwifery Scientific Journal*, 6(2), 472–480. <http://cyber-chmk.net/ojs/index.php/bidan/article/view/1189>

Munawarah, U., Nurhakim, L., & Raihanah, S. (2023). Factors Influencing Motivation for Examination Visual Inspection with Uric Acid Acetate (IVA TEST) in Health Workers at UPT Puskesmas Barong Tongkok. *Formosa Journal of Science and Technology*, 2(1), 283–304. <https://doi.org/10.55927/fjst.v2i1.2559>

Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. PT Rineka Cipta.

Notoatmodjo, S. (2022). *Metode Penelitian Kesehatan*. PT Rineka Cipta

Nyaiasi, R. H., & Hadi, Z. (2020). Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Sosial Dengan Motivasi Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) Pada Wanita Usia Subur Di Wilayah Kerja Puskesmas Bamaang 2 Tahun 2020. *Kesehatan Reproduksi*, 2(1), 1–12.

Organization, W. H. (2020). *Cancer Incident in Indonesia*. Int. Agency Res Cancer 858.

Pakkan, R. (2017). Faktor-faktor Yang Berhubungan dengan Motivasi Ibu Melakukan Pemeriksaan Metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA). *Jurnal Ilmiah Bidan*, 2(1), 12–17. <https://doi.org/10.61720/jib.v2i1.20>

Pratiwi, D. I., Kusumastuti, I., & Munawaroh, M. (2023). Hubungan Pengetahuan, Persepsi, Dukungan Suami, Dukungan Tenaga Kesehatan dengan Motivasi Wanita Usia Subur dalam Melaksanakan Deteksi Dini Kanker Serviks di Puskesmas Kecamatan Mataraman Jakarta Timur Tahun 2022. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(1).

Saputri, R., & Rakhman, H. A. (2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Pena Persada.

Sari, S.M, A. D. ., & N, M. (2021). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Ibu Pada Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA)*. 24, 132–139.

Siregar, M., Panggabean, H. W. A., & Simbolon, J. L. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Pemeriksaan IVA Test pada Wanita Usia Subur di Desa Simatupang Kecamatan Muara Tahun 2019. *JURNAL KESEHATAN MASYARAKAT DAN LINGKUNGAN HIDUP*, 6(1), 32–48. <https://doi.org/10.51544/jkmlh.v6i1.1918>

Sri, R. (2018). *Pengetahuan dan Dukungan Suami Terhadap Keikutsertaan PUS Pada Screening Kanker Leher Rahim di Wilayah Kerja Puskesmas Tipe (a)*.

Supatmi, S. K., Yuanita Wulandari, S. K., Ischak, W., & Nur, F. (2020). *Dukungan Keluarga Dan Pengetahuan Wanita Usia Subur Niat Mencegah Kanker Serviks Dengan Inspeksi*

Visual Dengan Pemeriksaan Asam Asetat. <https://repository.um-surabaya.ac.id/5895/>

Susilawati, U., Andayani, A., & Sundari, S. (2022). Pengetahuan tentang deteksi dini kanker serviks metode IVA test berhubungan dengan motivasi wanita usia subur melakukan pemeriksaan IVA test. *Jurnal Riset Kebidanan Indonesia*, 6(1), 24–30. <https://doi.org/10.32536/jrki.v6i1.214>

UI. (2023). Tingginya Angka Kasus Serviks di Indonesia Akibat Screening Rendah. In *Universitas Indonesia*. <https://www.ui.ac.id/tingginya-angka-kasus-serviks-di-indonesia-akibat-screening-rendah/>

Wulandari, A., Wahyuningsih, S., & Yunita, F. (2018). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) pada Wanita Usia Subur (WUS) di Puskesmas Sukmajaya Tahun 2016. *Jurnal Kedokteran Universitas Lampung*, 2(2), 93–101. <https://doi.org/10.23960/jkunila2293-101>